

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padatnya penduduk pada suatu perkotaan menyebabkan banyak permasalahan serta berakibat pada masyarakat itu sendiri. Mengenai perihal tersebut, penduduk merupakan pemeran utama dikarenakan akibat paling besar dari kepadatan penduduk. Kepadatan bukan saja berakibat pada mutu masyarakat, tapi juga berkenaan dengan karakteristik yang terbentuk antara warga setempat.

Mengenai persoalan tersebut juga kepadatan penduduk yang pesat menciptakan berbagai permasalahan sosial yang berkaitan dengan warga sekitar. Fenomena atau kejadian yang sering didapati pada kota-kota besar yakni terjadinya lonjakan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan biasanya tidak diantisipasi dengan daya dukung yang sebanding. Tingginya pertumbuhan penduduk di kota biasanya terjadi karena dua hal, yang pertama terjadi pertumbuhan penduduk secara alamiah dan kedua karena adanya arus urbanisasi yang disebabkan meningkatnya jumlah migrasi.

Urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota dapat menimbulkan laju pertumbuhan penduduk yang cepat di wilayah perkotaan sehingga memunculkan permasalahan terhadap lingkungan, salah satunya yaitu adanya permukiman kumuh (*slum area*) pada tanah-tanah kosong di wilayah perkotaan seperti bantaran sungai atau kali, diatas permukaan air laut, dan lain-lain. Permukiman kumuh (*slum area*) merupakan kawasan yang bersifat kumuh atau

buruk kualitasnya dan tidak teratur yang terdapat di daerah perkotaan. Permukiman kumuh memiliki beberapa ciri sebagai berikut yakni terdapat banyak pengangguran/dihuni oleh pengangguran, kriminalitas yang tinggi, kemerosotan akhlak atau perilaku yang kurang baik, warga yang sentimen, ekonomi menengah ke bawah dan pendapatan rendah, daya beli rendah, kotor, tidak sehat dan tidak beraturan, warganya adalah migrasi dari desa ke kota ataupun dari daerah lain ke daerah tujuannya, sarana dan prasarana yang belum memadai, dihuni oleh pekerja kasar. Orang-orang yang menghuni kawasan permukiman kumuh (*slum area*) biasanya merupakan para pendatang dari daerah lain yang mengadu nasib di daerah tujuannya tersebut, yang pada umumnya berjualan atau yang memiliki keahlian tertentu serta tingkatan pendidikan yang cukup baik untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan dan memiliki penghasilan atau uang yang tidak mencukupi untuk menempati permukiman yang lebih baik.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan kawasan permukiman kumuh, yakni faktor perpindahan penduduk dari desa ke kota, sarana prasarana, sosial ekonomi, tata ruang dan faktor lahan perkotaan. Terdapat sejumlah hal yang mengakibatkan munculnya permukiman kumuh (*slum area*) di wilayah perkotaan. Menurut Mulyawan (2010), seiring dengan pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan, maka kebutuhan penyediaan akan prasarana dan sarana permukiman akan meningkat pula, baik melalui peningkatan maupun pembangunan baru. Berikutnya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana permukiman baik dari sisi perumahan maupun dari lingkungan permukiman yang terjangkau dan sepadan untuk dihuni belum seutuhnya dapat tersuguh baik oleh warga itu sendiri

maupun pemerintah, sehingga kapabilitas daya dukung sarana dan prasarana lingkungan permukiman yang tersedia mulai mengalami penurunan yang pada periode berikutnya memberikan dorongan terjadinya lingkungan atau kawasan permukiman kumuh.

Diantara kawasan permukiman kumuh (*slum area*) yaitu Kelurahan Makassar Timur yang merupakan satu diantara kelurahan yang secara manajerial terletak pada Kecamatan Kota Ternate Tengah yang memiliki luas wilayahnya ialah 27.75 Ha yang terbentuk atas 4 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT). Banyaknya penduduk Kelurahan Makassar Timur berjumlah 1979 Kepala Keluarga (KK) dengan banyaknya jiwa keseluruhan yaitu 7.520 jiwa yang terdiri atas 3.841 laki-laki dan 3.679 perempuan (Harisun, E, dkk. 2019). Seperti yang terjadi pada Kelurahan Makassar Timur yang mana bisa diamati bahwa kawasan tersebut sangatlah kumuh atau tidak layak untuk ditinggali, sebab lingkungannya yang sangat tidak nyaman seperti banyaknya sampah di bawah rumah-rumah warga yang sangat banyak terutama sampah-sampah plastik.

Perilaku yang sering dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Makassar Timur yang membuang sampah di sekitaran rumah atau dibawah rumah yang mengakibatkan tercemarnya lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut. Hal itu dikarenakan kawasannya berada diatas air sehingga masyarakat di lingkungan tersebut melakukan tindakan atau perilaku membuang sampah di air dibawah rumah. Sampah-sampah tersebut akan menetap di situ ataupun ada juga yang terbawa arus ke laut dikarenakan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Makassar Timur sangat dekat dengan laut yang mana hal itu bisa menyebabkan

sampahnya terbawa arus akibat hujan dan terbang ke laut. Perilaku membuang sampah secara sembarangan tersebut menjadikan lingkungan sekitar tidak sehat, kotor serta tidak enak dipandang. Ada juga masyarakat yang membuang sampahnya di tempat sampah depan Kantor Kelurahan, yang kemudian dibiarkan sampai sehari-hari disitu sehingga hal itu membuat lingkungan sekitar tidak enak untuk dipandang.

Kelurahan Makassar Timur merupakan salah satu dari beberapa kelurahan di Kota Ternate terkhususnya di Kecamatan Ternate Tengah yang memiliki kepadatan penduduk paling banyak yakni 28.047 jiwa per km². Dilansir dari data Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kota Ternate pada tahun 2015, dikatakan bahwa Kelurahan Makassar Timur yang terlibat sebagai wilayah utama pengendalian kawasan kumuh yaitu lokasi pertama terletak di RT 01/RW 01, lokasi kedua terletak di RT 03/RW 02, dan lokasi ketiga terletak di RT 004/RW 02 memiliki luas berkisar 9.45 Ha (Harisun, E, dkk. 2019). Kelurahan Makassar Timur berbatasan dengan beberapa kelurahan lainnya yaitu dengan Kelurahan Soa Sio, Kelurahan Gamalama, dan Kelurahan Makassar Barat. Berdasarkan Kecamatan Ternate Tengah dalam angka 2023, Badan Pusat Statistik Kota Ternate, Kelurahan Makassar Timur memiliki luas wilayah sekitar 0.19 km², dengan jumlah keseluruhan penduduk yaitu 5329 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga yaitu sebanyak 1717 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 2699 jiwa dan perempuan 2630 jiwa. Berdasarkan pemaparan seperti yang sudah dipaparkan tadi, maka penulis ingin melakukan penelitian yang bersangkutan dengan judul

penelitian yaitu Perilaku Masyarakat Pada Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Makassar Timur Kota Ternate.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti menemukan beberapa identifikasi permasalahan pada perilaku masyarakat di Kelurahan Makassar Timur yaitu : Lokasi atau kawasan Kelurahan Makassar Timur yang sangat padat penduduk, kondisi lingkungan sekitar yang kotor serta permukiman yang berada diatas air yang sekarang ada sebagian yang sudah ditimbun, bertambahnya penduduk dari berbagai daerah sehingga menyebabkan semakin meningkatnya sampah dilokasi tersebut, perilaku masyarakat pada kawasan permukiman kumuh mengenai kondisi lingkungannya, dan interaksi antar sesama masyarakat yang apakah baik atau kurang baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diambil pada penelitian ini yakni mengenai bagaimana perilaku masyarakat kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Makassar Timur Kota Ternate.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan penelitian ini penulis rumuskan yakni sebagai berikut: Bagaimana perilaku masyarakat pada kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Makassar Timur Kota Ternate?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk dapat menjelaskan bagaimana perilaku masyarakat pada kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Makassar Timur Kota Ternate.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Segi Teoritis (keilmuan)

Penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumbangan pikiran dari penulis yang sekiranya bisa berguna bagi masyarakat baik di bidang sosial maupun bidang-bidang lainnya yang terkait.

2. Segi Praktis (guna laksana)

a) Masyarakat

Penulis sangat mengharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat yang terkhususnya di Kelurahan Makassar Timur Kota Ternate bisa lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial sekitarnya.

b) Pemerintah

Penulis sangat mengharapkan dengan adanya penelitian ini maka pihak dari pemerintahan bisa mengambil sisi baiknya ataupun manfaatnya untuk bisa disosialisasikan di kawasan permukiman kumuh.

c) Penelitian berikutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka para peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait permasalahan yang sama bisa

mendapatkan sumber ataupun inspirasi untuk dapat menyelesaikan penelitiannya dan juga mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya.